

**Eksistensi Makna Simbolik dan  
Filosofi Kearifan Lokal Tembang Jawa  
Bagi Generasi Muda**



**Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan**

**MA. Riyadlotut Thalabah**

**Disusun Oleh:**

- 1. Novia Robiatul Adawiyah (0076746255)**
- 2. Muhimmatul Ifadah (0061123300)**

**MAS. RIYADLOTUT THALABAH SEDAN**

**REMBANG**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah dengan judul:



### **Eksistensi Makna Simbolik dan Filosofi Kearifan Lokal Tembang Jawa Bagi Generasi Muda**

ditulis oleh :

**Novia Robiatul Adawiyah                      0076746255**

**Muhimmatul Ifadah                              0061123300**

telah dibimbing dan disetujui untuk diajukan sebagai persyaratan kelulusan

MA. Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang tahun ajaran 2024/2025.

Rembang, 09 Desember 2024

Mengetahui,

Mengesahkan,

Pembimbing

Kepala Madrasah

Nurul Fitriana Dewi, S. Psi.

Drs. Anshori, M.Si.

NIP. 19690727199503100

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini, saya mewakili kelompok penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dan NISN :   1. Novia Robiatul Adawiyah **(0076746255)**  
                          2. Muhimmatul Ifadah           **(0061123300)**

Judul karya tulis :   Eksistensi Makna Simbolik dan Filosofi Kearifan Lokal  
                                  Tembang Jawa Bagi Generasi Muda.

menyatakan bahwa karya tulis yang dibuat adalah benar-benar hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, serta belum pernah dimuat dimanapun.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak sesuai, kami bersedia menerima sanksi yang ada. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Rembang, 09 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,

Novia Robiatul Adawiyah

Muhimmatul Ifadah

NISN. 0076746255

NISN. 0061123300

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah dengan judul: “Eksistensi Makna Simbolik dan Filosofi Kearifan Lokal Tembang Jawa Bagi Generasi Muda”.

Dalam penulisan proposal karya tulis ilmiah ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah dan telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga karya tulis ilmiah dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Drs. Anshori, M.Si selaku kepala madrasah MA Riyadlotut Thalabah
2. Ibu Nurul Fitriana Dewi, S.Psi. selaku guru pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, dorongan dalam rangka penyelesaian penyusunan karya tulis ilmiah ini;
3. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Penulis;
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Demikian, penulisan karya tulis ilmiah ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Penulis sadar akan kekurangannya dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dan masih dirasa banyak hal-hal yang kurang, baik pada teknis penulisan maupun materi. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari para ahli dan semua pihak yang membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
<b>ABSTRAK</b>	v
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	1
1.1    LATAR BELAKANG	1
1.2    RUMUSAN MASALAH	2
1.3    TUJUAN PENELITIAN	2
1.4    MANFAAT PENELITIAN	2
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	4
2.1    Landasan Teori	4
2.1.1    Kearifan Lokal	4
2.1.2    Tembang Jawa	4
2.2    Penelitian Relevan	5
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	6
3.1    Jenis dan Metode Penelitian	6
3.2    Waktu dan Tempat Penelitian	6
3.3    Sumber Data	6
3.3.1    Populasi	6
3.3.2    Sampel dan Teknik Sampling	6
3.3.3    Metode Pemerolehan Data	6
3.4    Metode Pengolahan dan Analisis Data.	7
3.5    Kerangka Pikir Penelitian	7
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	8
4.1    Profil Tempat Penelitian	8
4.2    Upaya Pelestarian Tembang Jawa Di Kalangan Generasi Muda	8
4.3    Faktor-faktor Yang Menyebabkan Punahnya Tembang Jawa	8
4.4    Perspektif Generasi Muda Terhadap Tembang Jawa	9
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	10
5.1.    Kesimpulan	10
5.2.    Saran	10
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	11
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	12
Lampiran 1	12
Lampiran 2	13

Lampiran 3	17
Lampiran 4	21
Lampiran 5	24

## ABSTRAK

Tembang merupakan jenis karya sastra yang bersifat puitis, tembang pada intinya merupakan bagian dari seni suara. Tembang Jawa terbagi menjadi beberapa jenis yaitu tembang macapat, tembang kinanthi, tembang dolanan, dan tembang mijil. Tetapi yang paling populer yaitu tembang macapat. Tembang Jawa saat ini terancam punah keberadaannya dikarenakan kurangnya minat para generasi muda terhadap kesenian ini. Kurangnya minat para generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa perlu diatasi karena dapat menimbulkan kepunahan tembang Jawa nantinya.

Penelitian ini bertujuan agar masyarakat di Kecamatan Sedan, khususnya para generasi muda dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam tembang Jawa dan mau mempelajari, serta melestarikannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, guna mengetahui penilaian generasi muda terhadap budaya tembang Jawa. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi tembang Jawa terhadap kehidupan di masyarakat Kecamatan Sedan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi kearifan lokal tembang Jawa mengalami penurunan setiap tahunnya, faktor yang menjadi penyebab punahnya kebudayaan tembang Jawa yaitu karena adanya pengaruh globalisasi di kalangan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam tembang Jawa, dan ketidaktahuan generasi penerus bangsa terhadap tembang Jawa karena minimnya sosialisasi tentang tembang Jawa di bidang pendidikan. Pandangan generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa ini yaitu para generasi muda menganggap bahwa tembang Jawa merupakan budaya yang *kuno* dan membosankan hal ini dikarenakan generasi muda yang sudah terbawa arus dengan budaya asing. Salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan mengenalkan tembang Jawa sejak kecil (di lingkungan keluarga).

Kata kunci: tembang Jawa, generasi muda, Kecamatan Sedan

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Secara umum di dalam sastra Jawa, tembang merupakan jenis karya sastra yang bersifat puitis, tembang pada intinya merupakan bagian dari seni suara. Menurut Prawiradisastra (1991) tembang adalah seni suara yang dibangun dari bermacam-macam laras dan nada sebagai bahannya. Sedangkan menurut Prawiroatmojo (2012) mengungkapkan tembang artinya syair, nyanyian, puisi. Lebih lengkap diuraikan dalam *Ngengrengan Kasusastran Djawa II*, adalah *Reriptan utawa dhapukaneng basa mawa paugeran tartamtu (gumathok) kang pamacane (olehe ngucapake) kudu dilagokake nganggo kagunan swara*. Maksudnya kurang lebih ciptaan (buah pikiran) atau susunan bahasa dengan aturan-aturan baku yang cara membacanya harus dilagukan dengan menggunakan keindahan suara yang dimiliki. Tembang Jawa biasanya dilantunkan pada acara kesenian Jawa, seperti ludruk, wayang, dan ketoprak. Tembang Jawa terbagi menjadi beberapa jenis yaitu tembang macapat, tembang kinanthi, tembang dolanan, dan tembang mijil. Tetapi yang paling populer yaitu tembang macapat.

Menurut Amalia, H., (2022) secara filosofis, kesebelas tembang macapat diartikan sebagai gambaran siklus hidup seorang manusia. Macapat menjelaskan perjalanan hidup manusia yang diawali sejak lahir di dunia (mijil), menjalani masa anak-anak (maskumambang), kemudian masa remaja (sinom). Setelahnya ada masa pencarian jati diri (durma), dilanjutkan masa bercinta dan menyukai lawan jenis (asmaradana), kemesraan berumah tangga (kinanthi), dan mencari ketenteraman dan kebahagiaan (dhandhanggula). Manusia kemudian mampu menemukan hakikat tujuan hidup (gambuh), mulai meninggalkan kenikmatan dan keramaian dunia (pangkur), dan pada akhirnya menemui ajal kematian (megatruh) untuk kemudian menjadi mayat atau jenazah (pucung).

Adinugraha, F., & Ratnapuri, A. (2018) di dalam tembang macapat terdapat sebuah syair yang mengandung nilai luhur. Nilai yang layak adalah nilai sosial dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial terdiri dari kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, santun, dan percaya diri. Nilai-nilai Spiritual terdapat dalam tembang macapat yang selalu mengingatkan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Ramadhanti, F.A., & Ayundasari, L. (2021) tembang Jawa yang merupakan pujian kepada Tuhan, menyampaikan ajaran-ajaran tentang Islam, serta ajakan untuk kehidupan yang lebih baik. Suryaningtyas, T., (2019) menyebutkan indeks secara keseluruhan, terdapat 28 seni sastra yang terancam punah. Jumlah ini setara dengan 20% dari total kesenian yang hampir punah di sejumlah daerah di Indonesia. Kurangnya minat para generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa perlu diatasi karena dapat menimbulkan kepunahan tembang Jawa nantinya.

Pada dasarnya, para generasi muda sangat berperan penting dalam pelestarian kesenian tembang Jawa ini. Akan tetapi, mereka lebih tertarik untuk mempelajari budaya barat ketimbang budayanya sendiri. Mereka menganggap bahwa kesenian tembang Jawa merupakan budaya *kuno* dan para orang tua lah yang lebih pantas melestarikannya. Mereka tidak tahu bahwa didalam tembang Jawa ini banyak pelajaran hidup yang akan mereka dapatkan, khususnya dalam tembang macapat. Masalah ini, jika tidak segera diatasi



dikhawatirkan akan benar-benar punah. Padahal, tembang Jawa adalah kebudayaan Jawa yang adi luhung. Masalah ini perlu diselesaikan karena keberadaan kesenian ini terancam punah, sebab minimnya minat para generasi muda saat ini.

Penelitian ini penting dilakukan agar kesenian tembang Jawa tetap lestari dan tidak diklaim oleh bangsa asing. Penelitian ini diharapkan agar para generasi muda dapat memahami nilai-nilai kehidupan terkandung dalam tembang Jawa dan mau mempelajari, serta melestarikannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi sebagai upaya pelestarian tembang Jawa kepada para generasi muda sekaligus mengedukasi masyarakat luas bahwa para generasi muda adalah target pelestarian tembang Jawa selanjutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang "**Eksistensi Makna Simbolik dan Filosofi Kearifan Lokal Tembang Jawa Bagi Generasi Muda.**"

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengatasi kepunahan tembang Jawa di kecamatan Sedan, kabupaten Rembang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan tembang Jawa mengalami kepunahan?
3. Bagaimana perspektif generasi muda terhadap tembang Jawa?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang upaya yang harus dilakukan agar tembang Jawa tetap lestari di kecamatan Sedan, kabupaten Rembang.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan tembang Jawa mengalami kepunahan.
3. Menjelaskan tentang perspektif generasi muda terhadap tembang Jawa.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bukti atas teori-teori tentang pelestarian tembang Jawa agar tidak punah keberadaannya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan pola pendidikan yang efektif dalam mempelajari dan mengembangkan kesenian tembang Jawa.

### **2) Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang tembang Jawa.

#### **2. Manfaat bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga masyarakat terkait upaya melestarikan dan mengembangkan tembang Jawa.

#### **3. Manfaat bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh nilai-nilai budaya daerah untuk keperluan pembentukan karakter dan identitas bangsa.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Kearifan Lokal

Menurut Aslan, A., (2017) kearifan lokal merupakan kekayaan budaya yang dimiliki oleh banyak suku bangsa di Indonesia saat ini. Kearifan lokal merupakan nilai bersama yang bersumber dari budaya masyarakat dan digunakan sebagai alat untuk mengontrol masyarakat. Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata: kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Dalam kamus Inggris-Indonesia John M. Echols dan Hassan Sadily, *local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Aan, 2016; Njatrijani, R., 2018).

Pengertian Menurut Para Ahli:

1. Rahyono (2009)

Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh sekelompok etnis tertentu yang didapatkan dari pengalaman masyarakat.

2. Apriyanto (2008)

Kearifan lokal adalah nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat menjadi pedoman hidup mereka.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan warga setempat. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat penuh kearifan, bernilai baik dan berbudi luhur, dipedomani dan dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat setempat.

##### 2.1.2 Tembang Jawa

Tembang menurut Padmosoekotjo (dalam Prawiradisastra, 1991) merupakan *gubahan* bahasa atau karya sastra yang terdapat peraturan tertentu dan dalam membacanya harus dilagukan dengan seni suara. Sedangkan menurut Wikipedia, tembang adalah lirik atau sajak yang mempunyai irama nada sehingga didalam Bahasa Indonesia tembang disebut dengan lagu. Dan menurut beberapa sumber lain menyebutkan pengertian tembang ialah suatu karya sastra yang disusun berdasarkan dengan laras nada dan terikat pada *pathokan* atau paungeran tembang. Jadi, tembang yang biasanya disebut sekar, adalah sebuah karangan yang terikat oleh aturan guru gatra, guru wilangan, guru lagu beserta lagu-lagunya. Sedangkan tembang sebagai bagian dari hasil kesenian Jawa merupakan unsur dari seni budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

Menurut Wiyono (2020) Tembang dalam budaya Jawa ada 3 jenis yaitu: tembang gedhe, tembang tengahan dan tembang *cilik* atau *sekar alit*. Tembang gedhe disebut juga dengan tembang klasik. Tembang gedhe banyak digunakan sebagai bawa ataupun pembuka gendhing. Biasanya dinyanyikan dalam wayang dan sebagainya dan diiringi oleh gamelan sebagai pengiringnya. Contoh tembang gedhe: kusumastuti, citramengeng, maduretna, tepikawuri, candrakusuma, dan lain-lain. Tembang tengahan disebut juga tembang madya. Jaman dahulu ditulis menggunakan aksara Jawa dan menggunakan bahasa Jawa baru. Contoh tembang tengahan: balabak, girisa, juru demung, wirangrong, dll. Tembang *cilik* atau *sekar alit* disebut

juga tembang macapat, memiliki intonasi lagu namun tidak diiringi gamelan. Terikat oleh patokan guru gatra, guru wilangan, dan guru lagu. Diperkirakan muncul pada jaman akhir kerajaan Majapahit. Pada awalnya atau sebelum Sultan Agung naik tahta tembang ini berjumlah 9. Setelah naik tahta Sultan Agung menambahnya 2 sehingga berjumlah 11 sebelas. Contoh tembang macapat yaitu: mijil, kinanthi, dhandhinggula, sinom, asmaradana, pangkur, durma, gambuh, maskumbang, megatruh, pocung, dan lain-lain.

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Puji Anto dan Tri Anita (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “tembang macapat sebagai penunjang pendidikan karakter”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menginterpretasikan larik tembang macapat, khususnya tembang mijil sebagai penunjang pendidikan karakter. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka. Hasil penelitian tersebut berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam tembang mijil.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspa Arum (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Lelo Ledhung*: Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tembang Jawa Pengantar Tidur Untuk Anak”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan makna tembang *Lelo Ledhung* dan mendeskripsikan nilai yang terkandung didalamnya. Hasil dari penelitian tersebut adalah menjelaskan makna tembang *Lelo Ledhung* sehingga mudah dipahami dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih berfokus pada *eksistensi* atau keberadaan tembang Jawa dikalangan generasi muda. Sedangkan penelitian terdahulu membahas nilai yang terkandung dalam tembang. Selain perbedaan terdapat pula kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam tembang untuk kehidupan sehari-hari.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang ilmu sosial dan budaya, khususnya dalam bidang kebudayaan Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono (dalam Anwar Hidayat, 2012) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini juga termasuk penelitian dengan metode studi pustaka, menurut Sarwono (dalam Azis, 2023) studi pustaka yaitu kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

#### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Sedan, kabupaten Rembang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan September 2024 untuk pengambilan datanya. Setelah pengambilan data, dilakukan analisis data untuk kemudian dituliskan dalam laporan penelitian sampai dengan bulan Desember 2024.

#### 3.3 Sumber Data

##### 3.3.1 Populasi

Menurut Hadari Nawawi (1983) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, populasi penelitian yaitu seluruh masyarakat kecamatan Sedan, kabupaten Rembang.

##### 3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini yaitu Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010) *accidental sampling* merupakan pengambilan sampel secara aksidental dengan mengambil responden yang kebetulan ada di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian ini juga menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2001) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

##### 3.3.3 Metode Pemerolehan Data

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan metode penyebaran kuesioner. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang ada di desa Sedan untuk mengetahui penilaian generasi muda terhadap budaya tembang Jawa. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi tembang

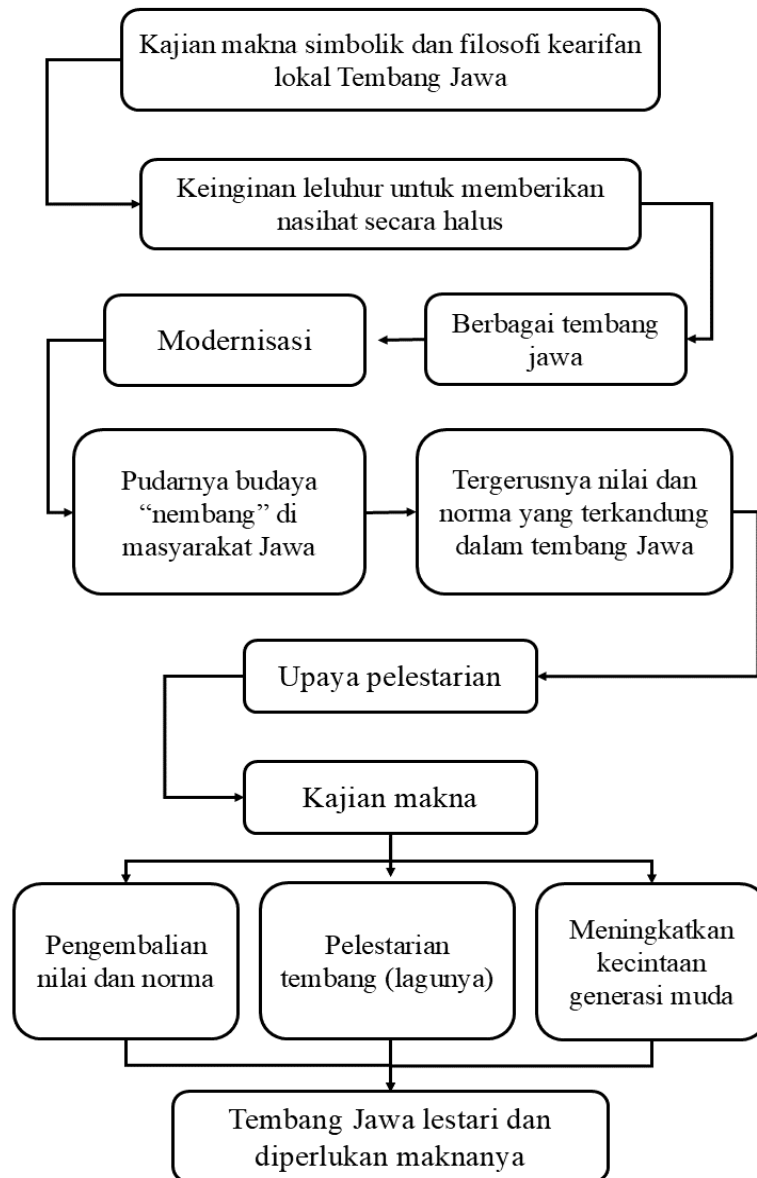
Jawa terhadap kehidupan di masyarakat. Wawancara dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung.

### 3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kualitatif hasil wawancara mengenai implementasi makna simbolik tembang Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut akan ditranskrip untuk kemudian dilakukan proses pemilahan data. Data yang tidak relevan akan dipisahkan dari data utama agar proses analisis menjadi lebih mudah. Data yang sudah relevan akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

### 3.5 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian merupakan alur yang membantu arah dan fokus penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian maka kerangka pikir penelitian dapat dilihat sesuai gambar 1.



Gambar 1 : Kerangka pikir penelitian

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Sedan, kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Wilayah Sedan sendiri merupakan salah satu wilayah kecamatan yang ada di kabupaten Rembang. Kecamatan Sedan terletak di wilayah bagian timur kabupaten Rembang. Kecamatan Sedan memiliki luas wilayah sekitar 25,124 km<sup>2</sup>. Di wilayah kecamatan Sedan terdapat 21 desa atau kelurahan dengan jumlah total penduduk sekitar 51,873 jiwa (Wikipedia, 2023). Kecamatan Sedan dikenal dengan masyarakatnya yang sopan santun karena masih adanya kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan nenek moyang.

#### **4.2 Upaya Pelestarian Tembang Jawa Dikalangan Generasi Muda.**

Keberadaan tembang Jawa pada zaman sekarang sangat jarang ditemukan. Oleh karena itu, membutuhkan beberapa upaya agar tembang Jawa ini tetap lestari dan tidak terancam punah keberadaannya. Beberapa upaya yang harus dilakukan oleh generasi muda diantaranya yaitu:

1. Muatan lokal harus tetap ada di lingkungan sekolah.

Hal ini bertujuan agar para generasi muda dapat mempelajari tembang Jawa dan mereka juga mengenal macam-macam tembang Jawa.

2. Mengadakan *event* atau lomba kesenian.

Misalnya seperti lomba menyanyikan lagu daerah, menggunakan tembang Jawa untuk mengiringi tarian daerah, dan lain sebagainya. Dengan pengadaan lomba kesenian ini, para generasi agar bersemangat dalam mempelajarinya. Melalui lomba ini diharapkan agar para generasi muda juga dapat mengenalkan kepada masyarakat mengenai tembang Jawa.

3. Pengenalan tembang Jawa di lingkungan keluarga.

Pengenalan tembang Jawa tidak hanya di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat saja, tetapi juga bisa didalam lingkungan keluarga. Keluarga tidak hanya mengenalkan lagu-lagu *modern* saja kepada anak-anaknya, tetapi juga perlu pengenalan lagu dolanan seperti gundul-gundul pacul, suwe ora jamu, cublak-cublak suweng, dan lain-lain. Para generasi muda sangat jarang ditemukan ada yang mengenal lagu-lagu tembang dolanan ini karena adanya pengaruh yang lebih kuat dari kebudayaan asing sehingga menciptakan kurangnya minat para generasi muda terhadap kesenian ini.

#### **4.3 Faktor-faktor Yang Menyebabkan Punahnya Tembang Jawa.**

Eksistensi tembang Jawa di wilayah kecamatan Sedan dari tahun ketahun mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya beberapa hal yaitu:

1. Globalisasi di kalangan masyarakat, khususnya dikalangan generasi muda.

Adanya globalisasi membuat minat generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa menurun, hal ini dikarenakan maraknya budaya populer dari barat atau negara-negara lain membuat generasi muda cenderung lebih tertarik pada musik modern, seperti K-POP, hip-hop, pop, dan lain sebagainya.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya nilai moral yang terkandung dalam tembang Jawa.

Masyarakat zaman sekarang banyak yang tidak menyukai tembang Jawa karena minimnya pengetahuan mereka terkait dengan kesenian tembang Jawa. Maka dari itu, diperlukan pembelajaran tentang nilai yang terkandung dalam tembang Jawa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari karena didalam tembang Jawa terdapat nilai moral yang tinggi yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

3. Tidak adanya muatan lokal di lingkungan sekolah.

Keberadaan muatan lokal sangat berperan penting dalam hal ini. Tujuan adanya muatan lokal di lingkungan sekolah yaitu agar para generasi muda mengenal tentang kesenian daerah, khususnya tembang Jawa. Para generasi banyak yang belum mengetahui nilai apa saja yang terkandung dalam tembang Jawa. Nilai-nilai tersebut justru diharapkan mampu memberikan pengajaran agar para generasi muda mengenal pentingnya moral dalam berperilaku, pentingnya berkata jujur disuatu permasalahan apa pun, serta selalu bersikap rendah hati. Semua itu dapat dipelajari oleh para generasi muda jika muatan lokal tetap ada di lingkungan sekolah.

#### **4.4 Perspektif Generasi Muda Terhadap Tembang Jawa.**

Pandangan para generasi muda terhadap kesenian ini yaitu:

1. Para generasi muda menganggap bahwa tembang Jawa merupakan budaya yang *kuno* dan membosankan.

Hal ini disebabkan karena budaya barat dan modernisasi merupakan konsumsi sehari-hari anak-anak muda. Selain itu, tembang Jawa hanya dinyanyikan oleh para orang tua saja dan tidak ada penerus untuk generasi selanjutnya. Mereka juga menganggap bahwa tembang Jawa itu tidak ngetrend dan terkesan *kuno*. Akibatnya, mereka tidak menganal budayanya sendiri dan lebih memilih untuk mengenal budaya asing.

2. Para generasi muda lebih menyukai lagu-lagu *modern*.

Mendengarkan lagu-lagu *modern* dianggap lebih *ngetrend* dan mengikuti perkembangan zaman. Faktor utama yang menyebabkan lagu-lagu *modern* lebih disukai oleh para generasi muda yaitu kemajuan teknologi yang berhubungan dengan dunia musik. Kemajuan teknologi ini berkembang dengan pesat sehingga lagu-lagu *modern* jauh lebih populer dan dikenal para generasi muda. Para generasi muda juga menganggap bahwa menyanyikan lagu dengan diiringi alat musik *modern* jauh lebih keren daripada menggunakan alat musik seperti gamelan, gong, gambang, kendang, dan lain sebagainya.

3. Kurangnya minat para generasi muda untuk menghargai keindahan yang ada pada kesenian tembang Jawa.

Banyak para generasi muda yang tidak mau menghargai sebuah karya yang diciptakan oleh leluhur kita. Mereka justru lebih tertarik dengan karya-karya dari luar sehingga menyebabkan tembang Jawa sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh perkembangan zaman yang ada.



## **BAB 5 PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Eksistensi Kearifan Lokal Tembang Jawa mengalami penurunan setiap tahunnya, faktor yang menjadi penyebab punahnya kebudayaan tembang Jawa yaitu karena adanya pengaruh globalisasi di kalangan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam tembang Jawa, dan ketidaktahuan generasi penerus bangsa terhadap tembang Jawa karena minimnya sosialisasi tentang tembang Jawa di bidang pendidikan. Adapun pandangan generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa ini yaitu para generasi muda menganggap bahwa tembang Jawa merupakan budaya yang *kuno* dan membosankan hal ini dikarenakan generasi muda yang sudah terbawa arus dengan budaya asing, adanya pengaruh teknologi juga membuat generasi muda lebih menyukai lagu-lagu modern daripada lagu tembang, selain itu, kurangnya minat generasi muda untuk menghargai keindahan tembang Jawa juga menyebabkan tergerusnya kebudayaan tembang Jawa ini. Maka dari itu, untuk menanggulangi permasalahan tersebut dibutuhkan upaya dalam melestarikan tembang Jawa yaitu antara lain dengan mengenalkan tembang Jawa sejak kecil (di lingkungan keluarga), mengadakan *event-event* kebudayaan lokal khususnya tembang Jawa, dan mengadakan pembelajaran pelajaran muatan lokal tentang tembang Jawa di dunia pendidikan.

### **5.2 Saran**

#### **5.2.1 Saran Praktis**

Saran untuk pemerintah kabupaten Rembang, khususnya daerah Sedan adalah lebih fokus dalam upaya melestarikan tembang Jawa di kalangan generasi muda, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang akan menentukan nasib bangsa kedepannya. Contohnya dengan menerapkan pembelajaran muatan lokal minimal dua kali pertemuan dalam seminggu, agar generasi muda mengenal sedikit demi sedikit tentang kearifan tembang Jawa dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

#### **5.2.2 Saran Metodologis**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang permasalahan tentang tembang Jawa dengan menambah pedoman wawancara dan menambah sampel dalam penelitian agar hasil yang diperoleh lebih beragam dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prawiradisastra. (1991). PENGERTIAN DAN JENIS TEMBANG JAWA  
<https://rahasiabelajar.com/pengertian-jenis-tembang/>
- Prawiroatmojo. DEFINISI TEMBANG JAWA. *Jurnal Muljono* (2012:102)  
<https://eprints.umm.ac.id/35609/3/jiptummpp-gdl-bayuanugro-49416-3-babii.pdf>
- Amalia, H., (2022). Teori Macapat dan Psikologi Perkembangan: Keistimewaan Budaya Daerah Lokal. *dp3ap2.jogjaprovo.go.id*.  
[https://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/blog/Teori-Macapat-dan-Psikologi-Perkembangan:-Keistimewaan-Budaya-Daerah-Lokal#:~:text=Secara%20filosofis%2C%20kesebelas%20tembang%20macapat,kemudian%20masa%20remaja%20\(sinom\)](https://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/blog/Teori-Macapat-dan-Psikologi-Perkembangan:-Keistimewaan-Budaya-Daerah-Lokal#:~:text=Secara%20filosofis%2C%20kesebelas%20tembang%20macapat,kemudian%20masa%20remaja%20(sinom))
- Adinugraha, F., & Ratnapuri, A. (2018). PENDIDIKAN NILAI SIKAP KURIKULUM 2013 DALAM TEMBANG MACAPAT. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* , 1 (1), 39-53. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i1.77>
- Ramadhanti, F.A, & Ayundasari, L. (2021) NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TEMBANG JAWA. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1 (7), 866-872. <https://doi.org/10.17977/um063v1i7p866-872>
- Suryaningtyas, T.,(2019, Januari 12). MERAWAT KESENIAN TRADISIONAL YANG NYARIS PUNAH. *Kompas.id*. <https://app.kompas.com/6QCr4MdWQxyvnAtD7>
- Aslan, A., (2017) NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMPAS  
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/download/1438/1099>
- Media informasi positif (2020). Pengertian dan Jenis Tembang Jawa. *Rahasia belajar*.  
<https://rahasiabelajar.com/pengertian-jenis-tembang/>
- Wiyono, Y., (23 April 2020) Jenis-jenis Tembang Jawa. *Kompasiana*.  
<https://www.kompasiana.com/teguhwiyono/5ea19639097f3616986c1e73/jenis-jenis-tembang-jawa?page=all#section1>
- Anto, P., & Anita, T.(2019). TEMBANG JAWA SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN KARAKTER. *journal.lppmunindra.ac.id*, 11(01), 77-85.  
<http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3221>

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Apa yang anda ketahui tentang tembang Jawa?
- 2) Menurut anda, masih adakah kesenian tembang Jawa di sekitar wilayah anda?
- 3) Jika di sekitar wilayah anda masih terdapat kesenian tembang Jawa, bagaimana cara orang-orang mempertahankan kesenian tembang Jawa tersebut?
- 4) Menurut anda, mengapa masyarakat masih mempertahankan tembang Jawa?
- 5) Merujuk pertanyaan no.2, jika jawabannya sudah tidak ada, maka menurutmu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan tembang Jawa?
- 6) Menurut pendapat anda, bagaimana perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun?
- 7) Bagaimana dampak yang terjadi terkait adanya perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun bagi masyarakat?
- 8) Mengapa zaman dahulu diciptakan tembang Jawa?
- 9) Bagaimana minat generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa?
- 10) Upaya apa saja yang akan anda lakukan jika banyak generasi muda yang tidak suka dengan tembang Jawa?
- 11) Menurut anda apa manfaat dari adanya kesenian tembang Jawa?
- 12) Jelaskan menurut pendapat anda terkait nilai-nilai yang dapat diperoleh dari tembang Jawa!
- 13) Menurut pendapat anda, apa pentingnya tembang Jawa dalam penanaman nilai-nilai di kehidupan sehari-hari?
- 14) Menurut anda bagaimana cara untuk melestarikan tembang Jawa?
- 15) Menurut anda adakah perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tembang Jawa? Jika ada, perubahan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan kesenian tembang Jawa?
- 16) Menurut anda, faktor apa saja yang menyebabkan perubahan kesenian tembang Jawa ini?
- 17) Menurut anda, bagaimana pandangan masyarakat terkait adanya kesenian tembang Jawa di masa modern ini?
- 18) Menurut anda, mengapa terdapat pro dan kontra dari masyarakat terkait dengan adanya kesenian tembang Jawa di masa *modern* ini?
- 19) Menurut pendapat anda, bagaimana dampak yang akan terjadi jika tembang Jawa pudar atau punah?

## Lampiran 2

### LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET

**Judul Penelitian: Eksistensi Makna Simbolik dan Filosofi Kearifan Lokal Tembang Jawa**

**Bagi Generasi Muda**

**Nama Responden: Maria Isabel**

**Jabatan: Siswa MA. Riyadlotut Thalabah**

**Hari/Tanggal: Minggu, 26 Mei 2024**

**Tempat: Desa Gesikan, Sedan, Rembang**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Apa yang anda ketahui tentang tembang Jawa?	Tembang Jawa merupakan lirik-lirik dalam bahasa Jawa atau puisi dalam bahasa Jawa yang diciptakan oleh orang-orang Jawa pada zaman dahulu.
2. Menurut anda, masih adakah kesenian tembang Jawa di sekitar wilayah anda?	Menurut responden, masih terdapat kesenian tembang Jawa walaupun hanya sedikit.
3. Jika di sekitar wilayah anda masih terdapat kesenian tembang Jawa, bagaimana cara orang-orang mempertahankan kesenian tembang Jawa tersebut?	Cara masyarakat sekitar mempertahankan kesenian tembang Jawa yaitu dengan mereka membentuk suatu perkumpulan untuk melestarikan tembang Jawa tersebut, seperti membentuk perkumpulan ketoprak atau sebagainya.
4. Menurut anda, mengapa masyarakat masih mempertahankan tembang Jawa?	Alasan mengapa masyarakat masih mempertahankan tembang Jawa yaitu agar tembang Jawa tidak hilang dan tetap lestari, serta bisa dinikmati oleh anak cucu kita nanti.
5. Merujuk pertanyaan no.2, jika jawabannya sudah tidak ada, maka menurutmu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan tembang Jawa?	Faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan jawa yaitu pada zaman modern ini anak-anak lebih sering menggunakan gadget dan lebih tertarik dengan tradisi kebarat-baratan daripada tradisi negara kita sendiri, sehingga tradisi zaman kuno dianggap membosankan dan tidak populer sama sekali.

6. Menurut pendapat anda, bagaimana perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun?	Perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun mengalami penurunan, secara signifikan dapat dilihat dari perkembangan anak mudanya. Anak muda zaman sekarang lebih menyukai lagu-lagu modern yang lebih populer daripada lagu-lagu zaman dahulu.
7. Bagaimana dampak yang terjadi terkait adanya perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun bagi masyarakat?	Dampak yang terjadi terkait adanya perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun bagi masyarakat yaitu semakin rendahnya nilai moral generasi muda pada zaman sekarang dan hilangnya etika dalam pendidikan mereka.
8. Mengapa zaman dahulu diciptakan tembang Jawa?	Orang-orang zaman dahulu menciptakan tembang Jawa untuk memberikan pendidikan anak-anak dan orang tuanya agar selalu mengikuti nasihat yang ada dalam tembang Jawa tersebut.
9. Bagaimana minat generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa?	Sebagian besar minat generasi muda kesenian tembang Jawa itu tidak ada. Namun, masih terdapat beberapa generasi muda yang mau mempertahankan kesenian tembang Jawa walaupun sangat sedikit.
10. Upaya apa saja yang akan anda lakukan jika banyak generasi muda yang tidak suka dengan tembang Jawa?	Sebagai siswa, responden akan mengajak teman-temannya untuk terus melestarikan kesenian Jawa yang ada di daerah responden, serta membuat perkumpulan untuk membahas hal tersebut.
11. Menurut anda apa manfaat dari adanya kesenian tembang Jawa?	Menurut responden, tembang Jawa dimanfaatkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, antara lain, sebagai hiburan, estetika, pendidikan, pementasan tradisional, sarana surat-menyurat, senandung teman bekerja, mantra penolak bala, dan upacara temu serta sebagai pengingat dalam berkehidupan untuk selalu senantiasa berbuat kebaikan.
12. Jelaskan menurut pendapat anda terkait nilai-nilai yang dapat diperoleh dari tembang Jawa!	Nilai-nilai yang dapat diperoleh dari kesenian tembang Jawa menurut responden adalah nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan dan nilai kebudayaan.
13. Menurut pendapat anda, apa pentingnya tembang Jawa dalam	Menurut responden, tembang Jawa dianggap penting karena dengan adanya tembang

penanaman nilai-nilai di kehidupan sehari-hari?	Jawa, para generasi muda dapat menanamkan kembali nilai-nilai budaya daerah sebagai usaha untuk membangun identitas dan menanamkan filter dalam menyeleksi pengaruh budaya asing. Dengan mempelajari tembang Jawa juga membuat para remaja kembali didorong untuk mencintai lagu-lagu daerahnya sendiri dibandingkan dengan lagu-lagu modern yang belum tentu sesuai dengan budaya kita.
14. Menurut anda bagaimana cara untuk melestarikan tembang Jawa?	Cara melestarikan tembang Jawa yaitu dengan mengenal beragam jenis tembang Jawa, menyanyikan pada acara kebudayaan Jawa, dan menggunakan tembang Jawa untuk mengiringi tarian tradisional. .
15. Menurut anda adakah perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tembang Jawa? Jika ada, perubahan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan kesenian tembang Jawa?	Tembang Jawa mengalami banyak perubahan. Tembang Jawa biasa dinyanyikan dengan diiringi alat musik tradisional seperti gamelan. Gamelan juga sudah jarang digunakan karena masyarakat sekitar lebih memilih menggunakan alat musik modern yang menurutnya lebih bagus dan alat musik masa kini dapat didengarkan langsung melalui handphone.
16. Menurut anda, faktor apa saja yang menyebabkan perubahan kesenian tembang Jawa ini?	Faktor yang menyebabkan perubahan kesenian tembang Jawa ini yaitu perkembangan zaman, perkembangan zaman, perkembangan IPTEK, serta perbedaan pola pikir setiap orang.
17. Menurut anda, bagaimana pandangan masyarakat terkait adanya kesenian tembang Jawa di masa modern ini?	Menurut responden, pandangan masyarakat terkait dengan adanya tembang Jawa saat ini adalah asing, karena mereka jarang menjumpai kebudayaan tembang Jawa ini.
18. Menurut anda, mengapa terdapat <i>pro</i> dan <i>kontra</i> dari masyarakat terkait dengan adanya kesenian tembang Jawa di masa modern ini?	Menurut responden, kelompok yang <i>pro</i> (setuju) dengan adanya tembang Jawa di era modern ini karena mereka menganggap terdapat nilai-nilai yang dapat diambil dari tembang Jawa seperti nilai moral, nilai sosial, dan budaya. Sedangkan kelompok yang <i>kontra</i> (tidak setuju) dengan adanya tembang Jawa di era modern ini karena mereka menganggap bahwa tembang Jawa merupakan budaya yang kuno dan membosankan.

<p>19. Menurut pendapat anda, bagaimana dampak yang akan terjadi jika tembang Jawa pudar atau punah?</p>	<p>Menurut responden, jika tembang Jawa pudar atau punah maka yang akan terjadi adalah para generasi muda menjadi lebih tidak terkontrol, mereka melupakan jati diri mereka sendiri, dan mereka akan sulit berinteraksi dengan masyarakat karena hilangnya tembang Jawa dapat sedikit demi sedikit menghilangkan nilai-nilai dalam kehidupan.</p>
--	---

### Lampiran 3

#### LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET

**Judul Penelitian: Eksistensi Makna Simbolik dan Filosofi Kearifan Lokal Tembang Jawa**

**Bagi Generasi Muda**

**Nama Responden: Tina Yuliani**

**Jabatan: Guru Bahasa Jawa MTs. Riyadlotut Thalabah**

**Hari/Tanggal: Senin, 30 September 2024**

**Tempat: MTs. Riyadlotut Thalabah, Sedan, Rembang**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang tembang Jawa?	Tembang Jawa itu ada tiga, yaitu tembang Jawa <i>Gedhe</i> , tembang Jawa tengahan, dan tembang Jawa <i>Alit</i> . Tembang Jawa <i>Gedhe</i> contohnya seperti Kidung. Kidung adalah karya sastra yang bahasanya sulit dipahami. Tembang tengahan contohnya seperti Wirangrong, Balabak, Juru Demung, dan lain sebagainya. Tembang <i>Alit</i> contohnya yaitu tembang Macapat.
2. Menurut anda, masih adakah kesenian tembang Jawa di sekitar wilayah anda?	Jika di lingkungan sekolah kesenian tembang Jawa ini jelas masih ada karena di tingkatan MTs masih terdapat mata pelajaran bahasa Jawa. Walaupun para siswa asing dengan kesenian ini, tetapi setidaknya mereka pernah mendengar tentang kesenian tembang Jawa ini.
3. Jika di sekitar wilayah anda masih terdapat kesenian tembang Jawa, bagaimana cara orang-orang mempertahankan kesenian tembang Jawa tersebut?	Salah satu cara masyarakat untuk mempertahankan kesenian tembang Jawa yaitu dengan cara mengadakan lomba lagu daerah. Dengan cara ini masyarakat bisa mengenalkan tembang Jawa kepada generasi muda agar kesenian ini tetap lestari.
4. Menurut anda, mengapa masyarakat masih mempertahankan tembang Jawa?	Karena tembang Jawa dianggap memberikan banyak pelajaran dalam kehidupan. Tembang Jawa mengajarkan kita



	bagaimana cara kita agar beradab yang baik dan sopan. Selain itu, tembang Jawa dianggap sebagai hiburan, pementasan tradisional, serta sarana surat menyurat.
5. Merujuk pertanyaan no.2, jika jawabannya sudah tidak ada, maka menurutmu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan tembang Jawa?	Faktor utama yang menyebabkan kepunahan tembang Jawa adalah modernisasi. Jika para generasi muda mendengar tentang lagu-lagu tradisional mereka merasa malu karena mereka menganggap bahwa lagu-lagu tradisional tidak mengikuti <i>trend</i> masa kini. Maraknya lagu-lagu barat di media sosial menyebabkan para generasi muda lebih tertarik untuk mendengarkannya.
6. Menurut pendapat anda, bagaimana perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun?	Jika ditingkatkan sekolah perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun masih bagus. Walaupun hanya satu jam pelajaran bahasa Jawa di sekolah, tetapi kita bisa mengajarkan filosofi dan nilai-nilai yang terdapat dalam tembang Jawa kepada anak-anak karena tembang Jawa tidak hanya sekedar menembang saja tetapi tembang Jawa ada fislosofi dan nilai moralnya.
7. Bagaimana dampak yang terjadi terkait adanya perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun bagi masyarakat?	Dampak yang akan terjadi apabila tembang Jawa tetap lestari para generasi muda akan menggemari kesenian ini. Mereka tidak asing lagi dan mau mempelajarinya. Para generasi muda akan meninggalkan budaya-budaya barat dan kembali mengembangkan kebudayaan Indonesia yang hampir punah, terutama tembang Jawa.
8. Mengapa zaman dahulu diciptakan tembang Jawa?	Orang zaman dahulu menciptakan kesenian ini diharapkan agar masyarakat Indonesia mempunyai etika dalam berbicara maupun berperilaku kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Selain itu, orang zaman dahulu berharap agar para generasi muda tetap mempertahankan budaya-budaya yang ada di Indonesia tanpa merubahnya.
9. Bagaimana minat generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa?	Para generasi muda mulai tidak tertarik dengan tembang Jawa karena mereka lebih tertarik mendengarkan lagu-lagu barat

	daripada tembang Jawa. Mereka berpikir bahwa tembang Jawa itu aneh dan membosankan.
10. Upaya apa saja yang akan anda lakukan jika banyak generasi muda yang tidak suka dengan tembang Jawa?	Upaya yang dapat kita lakukan agar para generasi muda menyukai kesenian tembang Jawa yaitu dengan cara mengaransemen ulang tembang Jawa dengan sentuhan musik <i>modern</i> seperti pop, jazz, dan lain-lain, tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya. Hal ini akan membuatnya lebih relevan dengan selera generasi muda.
11. Menurut anda apa manfaat dari adanya kesenian tembang Jawa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tembang Jawa bermanfaat untuk membantu melestarikan tradisi dan identitas budaya Jawa agar tidak punah di tengah arus globalisasi.</li> <li>2. Menjadikan tembang Jawa sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
12. Jelaskan menurut pendapat anda terkait nilai-nilai yang dapat diperoleh dari tembang Jawa!	Nilai-nilai yang terdapat dalam tembang Jawa salah satunya yaitu nilai moral. Nilai moral sangat penting diajarkan kepada anak-anak agar mereka punya tata krama yang baik dalam berbicara maupun berperilaku terhadap orang lain.
13. Menurut pendapat anda, apa pentingnya tembang Jawa dalam penanaman nilai-nilai di kehidupan sehari-hari?	Terdapat nilai-nilai pembentukan karakter anak bangsa yang terkandung dalam tembang Jawa, diantaranya yaitu anak bangsa diharapkan agar bisa memiliki karakter yang baik dan sopan, serta anak bangsa diajarkan agar bisa bersikap bijaksana dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya nenek moyang mereka.
14. Menurut anda bagaimana cara untuk melestarikan tembang Jawa?	Di tingkatan sekolah muatan lokal harus tetap ada. Jika muatan lokal terdapat di sekolah, memungkinkan banyak anak-anak yang mengenal tembang Jawa. Selain itu, cara agar tembang Jawa tetap lestari yaitu dengan cara mengenalkan tembang Jawa di lingkungan keluarga. Peran keluarga juga sangat penting dalam pelestarian tembang Jawa ini. Ibu dan bapak tidak hanya mengenalkan lagu-lagu <i>modern</i> saja, tetapi juga mengenalkan tembang Jawa kepada anak-anaknya.

<p>15. Menurut anda adakah perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tembang Jawa? Jika ada, perubahan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan kesenian tembang Jawa?</p>	<p>Dalam pelaksanaan tembang Jawa banyak perubahan yang terjadi didalamnya. Hal ini dikarenakan pengaruh zaman, teknologi, dan budaya global. Salah satu contohnya yaitu zaman dahulu audiens mendengarkan secara pasif dan mengikuti norma adat, sedangkan di zaman sekarang interaksi dilakukam lebih aktif, terutama di media sosial, di mana audiens dapat memberi komentar, berbagi, atau bahkan membuat <i>remix</i> tembang Jawa.</p>
<p>16. Menurut anda, faktor apa saja yang menyebabkan perubahan kesenian ditembang Jawa ini?</p>	<p>Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kesenian tembang Jawa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modernisasi dan globalisasi: masuknya budaya barat menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat, sehingga minat terhadap kesenian tradisional seperti tembang Jawa menurun.</li> <li>2. Perkembangan teknologi: kehadiran media sosial dan platform digital membuat generasi muda lebih tertarik pada musik populer dibandingkan tembang tradisional.</li> </ol>
<p>17. Menurut anda, bagaimana pandangan masyarakat terkait adanya kesenian tembang Jawa di masa modern ini?</p>	<p>Masyarakat acuh tak acuh pada kesenian ini. Masyarakat cenderung tidak tertarik dan menganggap kesenian ini aneh dan membosankan.</p>
<p>18. Menurut anda, mengapa terdapat <i>pro</i> dan <i>kontra</i> dari masyarakat terkait dengan adanya kesenian tembang Jawa di masa modern ini?</p>	<p>Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan, nilai, dan kebutuhan di masyarakat. Masyarakat pendukung (<i>pro</i>) tembang Jawa melihat tembang Jawa sebagai warisan budaya yang perlu dijaga agar tidak punah. Mereka menganggap tembang Jawa adalah identitas bangsa yang mencerminkan nilai-nilai luhur dan filosofi kehidupan. Sedangkan sebagian masyarakat, terutama generasi muda, menganggap tembang Jawa tidak relevan dengan kehidupan <i>modern</i> yang serba cepat dan digital. Seni ini sering dianggap <i>kuno</i> atau kurang menarik dibandingkan musik kontemporer.</p>
<p>19. Menurut pendapat anda, bagaimana dampak yang akan terjadi jika tembang Jawa pudar atau punah?</p>	<p>Dampak yang akan terjadi jika tembang Jawa punah yaitu para generasi muda tidak akan mempunyai moral yang baik dalam</p>

	hidup bermasyarakat. Mereka akan berperilaku seenaknya tanpa memandang norma-norma yang berlaku.
--	--

#### Lampiran 4

### LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET

**Judul penelitian: Eksistensi Makna Simbolik dan Filosofi Kearifan Lokal Tembang Jawa**

**Bagi Generasi Muda.**

**Nama Responden: Alfiyatul Rohmah**

**Jabatan: Remaja Desa Karas Kecamatan Sedan.**

**Hari/Tanggal: 20 Mei 2024**

**Tempat: Desa Karas, Kecamatan Sedan.**

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang tembang Jawa?	Tembang Jawa adalah salah satu jenis kebudayaan Jawa yang sudah ada sejak zaman kerajaan
2. Menurut anda, masih adakah kesenian tembang Jawa di sekitar wilayah anda?	Masih ada, tembang Jawa biasanya ada pada saat acara-acara tradisional seperti ketoprak, reog, dan campursari.
3. Jika di sekitar wilayah anda masih terdapat kesenian tembang Jawa, bagaimana cara orang-orang mempertahankan kesenian tembang Jawa tersebut?	Masyarakat mempertahankan kesenian tembang Jawa tersebut dengan cara memperhatikan dan mempelajari kebudayaan nembang.
4. Menurut anda, mengapa masyarakat masih mempertahankan tembang Jawa?	Masyarakat masih mempertahankan tembang Jawa karena tembang Jawa merupakan warisan dari leluhur, mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi, dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak.
5. Merujuk pertanyaan no.2, jika	Faktor yang menyebabkan kepunahan

jawabannya sudah tidak ada, maka menurutmu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan tembang Jawa?	tembang Jawa adalah adanya pengaruh globalisasi yang membuat generasi muda lebih menyukai budaya asing dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya tembang Jawa.
6. Menurut pendapat anda, bagaimana perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun?	Perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun mengalami perubahan seperti berubahnya cara menyampaikannya, dan media yang digunakan.
7. Bagaimana dampak yang terjadi terkait adanya perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun bagi masyarakat	Dampak yang terjadi terkait dengan perkembangan tembang Jawa dari tahun ke tahun yaitu keberadaan tembang Jawa mengalami penurunan karena kalah dengan budaya modern.
8. Mengapa zaman dahulu diciptakan tembang Jawa?	Zaman dahulu diciptakan tembang Jawa karena para leluhur saat ingin menyampaikan nasihat itu melalui nembang agar anak-anaknya bisa mengambil pelajaran dari nembang tersebut sendiri.
9. Bagaimana minat generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa?	Minat generasi muda terhadap kesenian tembang Jawa sangat minim, mereka lebih menyukai lagu-lagu populer yang diproduksi oleh industri hiburan masa kini daripada lagu-lagu tembang, mereka lebih menyukai budaya asing daripada budaya lokal.
10. Upaya apa saja yang akan anda lakukan jika banyak generasi muda yang tidak suka dengan tembang Jawa?	Responden akan mengusulkan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat generasi muda terhadap tembang Jawa, menjadi pendorong kepada generasi muda untuk menghargai dan mencintai budaya lokal dan melestarikannya.
11. Menurut anda apa manfaat dari adanya kesenian tembang Jawa?	Menurut responden, manfaat dari adanya kesenian tembang Jawa yaitu sebagai sarana hiburan, sebagai mantra penolak balak, dan sebagai sarana pendidikan untuk mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
12. Jelaskan menurut pendapat anda terkait nilai-nilai yang dapat diperoleh dari tembang Jawa!	Menurut responden nilai-nilai yang dapat diperoleh dari tembang Jawa yaitu nilai moral dan nilai sosial.
13. Menurut pendapat anda, apa	Menurut responden, tembang Jawa penting

pentingnya tembang Jawa dalam penanaman nilai-nilai di kehidupan sehari-hari?	dalam penanaman nilai-nilai di kehidupan sehari-hari karena tembang Jawa memberikan pelajaran tentang adab dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian tradisional.
14. Menurut anda bagaimana cara untuk melestarikan tembang Jawa?	Menurut responden, cara melestarikan tembang Jawa yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pengenalan budaya Jawa terhadap anak-anak muda serta melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak yang dapat membantu dalam melestarikan tembang Jawa.
15. Menurut anda adakah perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tembang Jawa? Jika ada, perubahan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan kesenian tembang Jawa?	Menurut responden, dalam pelaksanaan tembang Jawa terdapat perubahan, yaitu dalam melakukannya rata-rata alatnya menggunakan versi modern dan dalam menyebarkannya sekarang tidak hanya disebarkan secara langsung/tatap muka tapi juga menggunakan sosial media.
16. Menurut anda, faktor apa saja yang menyebabkan perubahan kesenian tembang Jawa ini?	Menurut responden, faktor yang menyebabkan perubahan kesenian tembang Jawa yaitu karena masyarakat sangat mengandalkan sistem teknologi dan menggunakan alat-alat modern.
17. Menurut anda, bagaimana pandangan masyarakat terkait adanya kesenian tembang Jawa di masa modern ini?	Menurut responden, pandangan masyarakat terkait adanya kesenian tembang Jawa di masa modern ini yaitu ada yang suka dan ada yang tidak suka karena ada yang tidak mementingkan kesenian tembang Jawa tersebut.
18. Menurut anda, mengapa terdapat pro dan kontra dari masyarakat terkait dengan adanya kesenian tembang Jawa di masa modern ini?	Menurut responden, terdapatnya pro dan kontra dari masyarakat karena adanya beberapa faktor yaitu karena banyaknya masyarakat yang kesulitan dalam memahami bahasa tembang Jawa, karena adanya perkembangan globalisasi, dan kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tembang Jawa.
19. Menurut pendapat anda, bagaimana dampak yang akan terjadi jika tembang Jawa pudar atau punah?	Menurut responden, jika tembang Jawa pudar atau punah maka akan berpengaruh terhadap cara berpakaian, perilaku, dan bahasa masyarakat.

**Lampiran 5**

**DOKUMENTASI**



*Gambar 1: Wawancara responden 1*



*Gambar 2: Wawancara responden 2*



*Gambar 3: Wawancara responden 3*